

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian ini mencakup data yang didapatkan saat melakukan penelitian. Deskripsi data meliputi sejarah berdirinya MTsN 10 Blitar, Visi dan Misi MTsN 10 Blitar, dan profil Madrasah.

1. Sejarah Berdirinya MTsN 10 Blitar

Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Blitar (MTsN 10 Blitar) semula adalah salah satu MTs Satu Atap kerja sama antara Kementerian Agama Republik Indonesia dengan Australia melalui program Australia Indonesia Basic Education Program (AIBEP). MTs Satu Atap ini berdiri pada tanggal 01 Juli 2009 dengan nama MTs Satu Atap MIN Pojok Ds. Pojok Kec. Ponggok Kab. Blitar dengan penyelenggara MIN Pojok yang disahkan oleh Departemen Agama Kabupaten Blitar pada tanggal 07 Januari 2010. Kemudian keluar Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: DJ.I/590/2012 tanggal 23 Mei 2012 tentang Penetapan Madrasah Induk bagi Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) program Australia Indonesia Basic Education Program (AIBEP), yang menetapkan nama Madrasah Filial dari Madrasah Tsanawiyah Negeri terdekat yaitu MTsN Ponggok (kemudian menjadi MTsN 9 Blitar) sehingga MTs Satu Atap MIN Pojok Blitar berubah nama menjadi MTsN Ponggok Filial Pojok. Selanjutnya keluar Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 100 Tahun 2018 tanggal 19 Februari 2018 tentang Penegerian 18 Madrasah yang

tercantum dalam lampiran II nomor urut 1 tertulis bahwa Madrasah yang semula MTs SA Pojok menjadi MTsN 10 Blitar Provinsi Jawa Timur.¹

Gambar 4.1 MTsN 10 Blitar



2. Visi dan Misi MTsN 10 Blitar

a. Visi Madrasah

Visi Madrasah merupakan harapan yang ingin dicapai oleh Madrasah. Visi adalah gambaran masa depan yang diinginkan oleh Madrasah agar dapat menjamin kelangsungan dan perkembangannya. Adapun visi MTsN 10 Blitar yaitu, Mendidik generasi berakhlakul karimah, cerdas dan berprestasi.

b. Misi Madrasah

Misi adalah upaya untuk mewujudkan visi. Misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas dan rancangan tindakan

¹ Hasil observasi penelitian di MTsN 10 Blitar, 25 Agustus 2021, pukul 09.00 WIB

yang dijadikan arahan untuk mewujudkan misi. Adapun misi MTsN 10 Blitar adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku religious sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.
2. Menumbuhkembangkan perilaku dan praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.
3. Meningkatkan keteladanan bapak/ibu pendidik serta tenaga kependidikan MTsN 10 Blitar.
4. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berfikir aktif, kreatif, dan aktif dalam memecahkan masalah.
5. Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa berkembang sesuai minat dan bakatnya.
6. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi dirinya.²

3. Profil Madrasah

MTsN 10 Blitar merupakan salah satu dari 11 MTsN di Kabupaten Blitar yang berada di Kecamatan Ponggok. Adapun detil dari profil madrasah adalah sebagai berikut:

a. Data Lembaga

Nama Lembaga : MTsN 10 Blitar

² Hasil dokumentasi di MTsN 10 Blitar pada tanggal 25 Agustus 2021, pukul 09.15 WIB

NSM : 121135050010
NPSN : 69978953
NPWP : 004342622653000
Alamat : Dsn Karangrejo RT 01 RW 01 Pojok
Ponggok Blitar
Kode Pos : 66153
E-mail : mtsn10blitar@gmail.com
Titik Koordinat : -8.041452, 112.12375
No SK Pendirian : 100 Tahun 2018 tanggal 19-08-2018
Status Akreditasi : B

b. Data Kepala Madrasah

Nama : Mashudi, M.Pd
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : PNS
NIP : 197009231997031001
Pangkat Gol. : Pembina/VIa
Pendidikan Terakhir : S2
Status Sertifikasi : Sudah Sertifikasi
No HP : 081334312459

c. Sarana Prasarana

Luas Tanah : 1820 m²
Status : Menumpang (MIN 6 dan ex SDN Pojok 3)
Ruang Kelas : 10 Ruang
Ruang Kepala : 1 Ruang

Ruang Guru	: 1 Ruang
Ruang Toilet	: 4 Ruang
Lab IPA	: 1 Ruang
Perpustakaan	: 1 Ruang
Listrik PLN	: 5000 Watt
Sumber Air	: Air sumur
Jaringan Internet	: 50 MB

Tabel 4.1
Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Uraian	PNS		Non PNS		Jumlah
		LK	PR	LK	PR	
1.	Jumlah Guru	7	2	4	5	18
2.	Jumlah Pegawai	2	1	3	1	7

Tabel 4.2
Jumlah Siswa

No	Uraian	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah
		LK	PR	LK	PR	LK	PR	
1.	Jumlah Siswa	61	61	43	49	50	53	316

Tabel 4.3

Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsN 10 Blitar

No	Nama	Jabatan	Mapel
1.	Mashudi, M.Pd	Kepala Madrasah	
2.	Gozi Ansori, S.Ag	Waka Kurikulum	Matematika
3.	Istikaroh, S.Pd, M.H	Waka Sarpras	PKN, Bahasa Jawa
4.	Agus Wahyudiono, S.Pd	Waka Kesiswaan	BK
5.	Arofik Wahyudin, M.Pd.I	Guru	SKI, Qur'an Hadist
6.	Slamet Indriono, S.Pd	Waka Humas	Bahasa Indonesia, Fiqih
7.	Rihwan Yudi Napianto, S.Pd	Guru	Seni Budaya, TIK
8.	Syukrun Ni'mah, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris, Bahasa Jawa
9.	Drs. Ayyib Muftadiin	Guru	IPA
10.	Tri Ratnaningsih, S.Pd	Guru	Matematika, IPA
11.	Mahbub Anhari, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia
12.	Elva Lu'lu'un Khurota A'yunina, M.Pd.I	Guru	Bahasa Arab, Fiqih
13.	Bagus Prasetyawan, S.Pd	Guru	Penjasorkes, TIK
14.	Devy Dwi Lestari, S.Pd	Guru	IPA
15.	Ratna Naluri, S.Pd	Guru	IPS
16.	M. Taufik Sholeh, S.Pd.I	Guru	Aqidah Akhlaq, Fiqih, Bahasa Jawa
17.	Dwi Meikawati, S.Pd	Guru, Kepala Perpustakaan	Bahasa Indonesia
18.	Eryda Shocifu, S.Sos	Kepala Tata Usaha	
19.	Mansur Ngadlan	Staf Tata Usaha	
20.	Siti Khoiriyah	Staf Tata Usaha	
21.	Divya Salsabilla	Staf Tata Usaha	
22.	Amirul Cholidin	Staf Tata Usaha	
23.	Maksum	Staf Tata Usaha	

B. Temuan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 10 Blitar, peneliti memperoleh beberapa temuan yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran daring aplikasi *e-learning* selama masa pandemi covid-19 kelas VII mata pelajaran IPS di MTsN 10 Blitar baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Maka berikut ini adalah paparan hasil temuan:

1. Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Aplikasi *E-learning* Selama Masa Pandemi Covid-19 Kelas VII Mata Pelajaran IPS di MTsN 10 Blitar Tahun Ajaran 2020/2021

Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep. Sejak awal bulan Maret 2020, MTsN 10 Blitar sudah menerapkan metode pembelajaran daring melalui aplikasi *e-learning*. Akan tetapi dalam kegiatan pembelajaran daring, respon siswa bisa dikatakan menurun dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran daring siswa belajar hanya melalui handphone, tidak bertatap muka langsung dengan gurunya. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Ratna Naluri, S.Pd:

“Respon yang diberikan siswa selama ini selama beberapa semester terakhir ini, table kita menggunakan aplikasi *e-learning* ini kita mendapatkan hasil sekitar 60-75% dari keseluruhan. Jadi masih ada

20-25% anak yang tidak bisa mengikuti, intinya masih jauh dari harapan”.³

Dari pernyataan Ibu Ratna Naluri, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran IPS bahwa masih banyak siswa yang tidak merespon atau tidak mengikuti pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi *e-learning* dikarenakan oleh beberapa hal yaitu rasa malas, cenderung meremehkan tugas atau materi yang diberikan oleh guru, dan siswa belum terbiasa menggunakan aplikasi tersebut. Ibu Ratna Naluri, S.Pd juga menambahkan:

“Pernah saya mencari artikel yang sesuai dengan materi, saya upload di bahan ajar pada aplikasi *e-learning*, tetapi setelah saya lihat itu masih banyak sekali siswa yang tidak tahu cara membukanya. Lalu saya juga membuat video pembelajaran tetapi tetap saja siswa tidak mau membukanya”.⁴

Gambar 4.2 Wawancara dengan Ibu Ratna Naluri, S.Pd



Dari pernyataan diatas, banyak siswa yang tidak tahu cara membuka dan mengoperasikan aplikasi *e-learning*. Hal itu terjadi karena

³ Hasil wawancara dengan guru IPS, Ibu Ratna Naluri, S.Pd pada tanggal 25 Agustus 2021 pukul 10.20 WIB

⁴ Hasil wawancara dengan guru IPS, Ibu Ratna Naluri, S.Pd pada tanggal 25 Agustus 2021 pukul 10.25 WIB

kurangnya persiapan pada diri siswa. Pada awal masuk ke sekolah, siswa kelas VII diharuskan untuk melaksanakan pembelajaran daring. Karena baru pertama kali mengenal aplikasi *e-learning*, siswa menjadi kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi tersebut. Selain itu, siswa juga mempunyai rasa malas dan cenderung menyepelekan tugas yang diberikan oleh guru. Akibatnya banyak siswa yang cenderung mengabaikan ketika ada tugas dari guru. Berikut tabel hasil rekap pengumpulan tugas IPS kelas VII-A s/d VII-C di aplikasi *e-learning*:

Tabel 4.4
Rekap Pengumpulan Tugas IPS Kelas VII-A

No	Nama	Tugas 1	Tugas 2	Tugas 3
1.	ABW		100	
2.	ACS			
3.	ARA	40	90	
4.	DSN	20		
5.	DFA			
6.	EC			
7.	ES			
8.	IH	50		
9.	IW			
10.	KK	35		
11.	KI			
12.	MH			
13.	MRHK		90	
14.	MT			
15.	MLL	40		
16.	MADNR			100
17.	MKM	60		70
18.	MMCW			
19.	MNH	45	100	
20.	MRA	75		
21.	NW	80	100	100
22.	NA	80		
23.	NH			100
24.	RN	40	100	100
25.	REF		100	100

Lanjutan

26.	RF			
27.	RFP	70	100	100
28.	SAPA	65	100	
29.	T			
30.	UBS			
31.	YS	20		100
32.	YI	70		

Catatan: warna merah tidak mengumpulkan tugas IPS di *e-learning*

Tabel 4.5
Rekap Pengumpulan Tugas IPS Kelas VII-B

No.	Nama	Tugas 1	Tugas 2	Tugas 3
1.	ADMA	85	100	100
2.	AJD	25	80	100
3.	AP	65	90	100
4.	BF			100
5.	DIL	90		
6.	DRR	55	90	
7.	ES	75	80	
8.	FANH	80	90	100
9.	FA	40	90	100
10.	FAM		90	100
11.	GAPD	65		
12.	GE	50		
13.	HAD	80	100	100
14.	IWF	20		
15.	IJB	85	90	70
16.	KA	70		100
17.	KAD	65	90	
18.	LB	65	90	100
19.	LI			
20.	MRA			
21.	MDR	45		
22.	MAE	50		
23.	MAFR		90	70
24.	NAQ			
25.	NLPA	60	90	100
26.	NPA	30	90	100
27.	NLFM	80		
28.	PFP	80		100
29.	RAB	40		
30.	RIW			
31.	SNA	80	70	100

Catatan: warna merah tidak mengumpulkan tugas IPS di *e-learning*

Tabel 4.6
Rekap Pengumpulan Tugas IPS Kelas VII-C

No.	Nama	Tugas 1	Tugas 2	Tugas 3
1.	AAG	50		
2.	ANP	30	100	
3.	AJ		100	100
4.	AK			
5.	AFO	70	100	100
6.	BES			
7.	CB			
8.	DPAM	55		
9.	FFF	65	90	
10.	HNA	85		
11.	IHL	80	90	
12.	II	40		100
13.	INF	60	100	100
14.	KCN	60		
15.	KAB			
16.	LF	90	100	100
17.	LMS		90	70
18.	MIN	20	90	
19.	MADA			
20.	MBS	20	80	70
21.	MRA			
22.	MAE	35	100	100
23.	MAZA			
24.	MHS	65	90	100
25.	NNM		100	100
26.	NLNR	40	100	
27.	PSA			
28.	RRCR	55	80	100
29.	STL	40		
30.	SH			
31.	TMR	90	100	100
32.	WP	65	100	100

Catatan: warna merah tidak mengumpulkan tugas IPS di *e-learning*

Dari hasil rekap pada tabel pengumpulan tugas IPS, jumlah siswa kelas VII-A sampai VII-C berjumlah 95 siswa dengan rincian:

- a. 5 siswa yang nilai tugas 1, 2, dan 3 tercatat memenuhi kriteria KKM, yaitu:

No.	Nama	Kelas	Tugas 1	Tugas 2	Tugas 3
1.	NW	VII A	80	100	100
2.	ADMA	VII B	85	100	100
3.	FANH	VII B	80	90	100
4.	HAD	VII B	80	100	100
5.	LF	VII C	90	100	100

- b. 90 siswa lainnya nilai tugas 1, 2, dan 3 tercatat belum memenuhi KKM, tidak mengerjakan dan tidak mengumpulkan tugas IPS.

Pada tabel rekap pengumpulan tugas siswa diatas, diketahui adanya perubahan tingkah laku yang signifikan sehingga proses belajar mengajar secara daring di MTsN 10 Blitar menunjukkan adanya ketidak efektifan belajar dengan menggunakan metode daring aplikasi *e-learning*, adanya penurunan semangat belajar, serta belum tercapainya tujuan belajar yang maksimal. Seperti yang telah dipaparkan oleh Ibu Ratna Naluri, S.Pd:

“Kalau menurut saya, untuk efektivitas memakai *e-learning* ini jauh dari kata memuaskan ya. Kalau saya pribadi lebih suka menggunakan sistem kayak *video call* ataupun *zoom*. Disitu nanti kita bisa langsung tatap muka dan memberikan penjelasan secara langsung. Tapi kendalanya kita kembali lagi untuk siswa MTsN 10 Blitar ini kan mayoritas dari kalangan ekonomi menengah kebawah, jadi kalau kita menggunakan sistem seperti itu pasti akan banyak sekali yang tidak bisa mengikuti karena terkendala dari *handphone* tadi”.⁵

Karena terkendala dari segi ekonomi dan teknologi, untuk menjang efektivitas pembelajaran daring melalui aplikasi *e-learning* mata pelajaran IPS, siswa diberi keringanan waktu dalam mengumpulkan tugas.

⁵ Hasil wawancara dengan guru IPS, Ibu Ratna Naluri, S.Pd pada tanggal 25 Agustus 2021 pukul 10.30 WIB

Selain itu, guru juga mempersilahkan siswa untuk mengumpulkan tugasnya langsung ke sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Mashudi, M.Pd terkait efektivitas pembelajaran daring aplikasi *e-learning*:

“Sangat tidak efektif, karena kendala dari teknologi, servernya lelet dan terbukti ketika pembelajaran daring itu yang aktif rata-rata hanya 15% sehingga untuk melengkapi tugas, bapak ibu guru mempersilahkan siswa untuk mengumpulkan langsung ke sekolah”.⁶

Proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi *e-learning* di MTsN 10 Blitar belum terlaksana dengan baik, masih banyak siswa yang jarang hingga tidak pernah mengikuti proses pembelajaran di *e-learning* karena banyaknya kendala, sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran daring dan kurang disiplin dalam pengumpulan tugas. Namun para guru dan pihak terkait tetap berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dengan metode daring pada masa pandemi covid-19.

2. Dampak yang Ditimbulkan dari Penerapan Pembelajaran Daring Aplikasi *E-learning* Selama Masa Pandemi Covid-19 Kelas VII Mata Pelajaran IPS di MTsN 10 Blitar Tahun Ajaran 2020/2021

Pembelajaran daring menggunakan aplikasi *e-learning* sudah mulai diterapkan di MTsN 10 Blitar selama masa pandemi covid-19. Hal ini menimbulkan banyak kendala yang berdampak pada proses kegiatan belajar mengajar. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi *e-learning* dikarenakan belum terbiasa

⁶ Hasil wawancara dengan Kepala MTsN 10 Blitar, Bapak Mashudi, M.Pd pada tanggal 25 Agustus 2021 pukul 09.45 WIB

menggunakan aplikasi tersebut. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Mashudi, M.Pd selaku Kepala Madrasah di MTsN 10 Blitar:

“Kendalanya banyak sekali, yang pertama jelas karena servernya lelet sekali, kadang tidak bisa diakses sama sekali sehingga proses KBM nya tidak efektif. Yang kedua kendalanya kuota, banyak anak yang ekonominya menengah kebawah, yang ketiga kendalanya yaitu dari anaknya sendiri karena rata-rata anak masuk kesini itu langsung daring sehingga ketika melakukan pembelajaran secara daring menjadi kurang efektif”.⁷

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dipaparkan peneliti diatas, kendala yang dialami ketika pembelajaran daring cukup banyak. Siswa banyak yang belum siap dalam melaksanakan pembelajaran daring melalui aplikasi *e-learning* karena selama ini belum ada budaya belajar secara daring. Oleh sebab itu, kurangnya persiapan dalam melaksanakan pembelajaran daring akan berdampak pada keefektifan dalam pembelajaran IPS.

Gambar 4.3 Wawancara dengan Bapak Mashudi, M.Pd



⁷ Hasil wawancara dengan Kepala MTsN 10 Blitar, Bapak Mashudi, M.Pd pada tanggal 25 Agustus 2021 pukul 09.30 WIB

Selain itu, Ibu Ratna Naluri, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS juga mengatakan bahwa:

“Kalau untuk penggunaan aplikasi *e-learning* ini dari pihak sekolah insyaallah tidak ada masalah, tetapi kalau dari sudut pandang peserta didik sebagian besar masalahnya yang pertama, fasilitas hp yang mungkin kurang memadai dari pihak orang tua, sehingga ada beberapa anak yang tidak bisa membuka aplikasi *e-learning* ini. Yang kedua, yang paling banyak kita temui adalah paket data, jadi internetnya itu tidak mencukupi sehingga untuk membuka aplikasi tidak bisa”.⁸

Berdasarkan pernyataan diatas, masih banyak peserta didik yang terkendala pada fasilitas teknologi. Belum semua siswa memiliki handphone pribadi. Mereka masih bergantung handphone milik keluarga. Di MTsN 10 Blitar, rata-rata peserta didiknya berasal dari keluarga yang ekonominya menengah kebawah. Sebagian besar peserta didik menjadi kesulitan untuk membeli kuota internet dalam jumlah yang besar. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Ratna Naluri, S.Pd:

“Kalau untuk kelas VII itu permasalahannya ketika nanti ada pemetaan, itu membuka gambar, kalau di *e-learning* itu kan memerlukan paket data yang banyak ya kalau membuka gambar itu kebanyakan rusak atau pecah jadi tidak terbaca”.⁹

Kuota internet sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran daring, karena pembelajaran daring tidak akan berjalan tanpa adanya akses internet. Seperti halnya jaringan internet juga merupakan kendala yang banyak dikeluhkan oleh siswa, karena mereka kesulitan mengirim maupun menerima tugas dari bapak atau ibu

⁸ Hasil wawancara dengan guru IPS, Ibu Ratna Naluri, S.Pd pada tanggal 25 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB

⁹ Hasil wawancara dengan guru IPS, Ibu Ratna Naluri, S.Pd pada tanggal 25 Agustus 2021 pukul 10.10 WIB

guru. Akibatnya, mereka tidak dapat mengirimkan tugas secara tepat waktu dan suka menunda-nunda dalam mengerjakan tugas. Selain itu, mereka juga tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran daring, seperti yang dikatakan oleh Ibu Ratna Naluri, S.Pd:

“Kalau dampak yang ditimbulkan itu banyak sekali, yang pertama anak itu dari segi psikologis anak tidak mau berusaha. Jadi anak itu sifatnya lebih pasif karena apa, sudah disodori materi saja tidak mau membaca dan dirumah mungkin ada yang orang tuanya tidak bisa mengawasi itu akan menjadi dampak negatif. Jadi anak tidak diawasi dan punya rasa malas”.¹⁰

Keterbatasan waktu bagi orang tua untuk mendampingi anaknya saat mengikuti pembelajaran daring juga menjadi kendala. Banyak orang tua yang tidak bisa mendampingi anaknya dalam belajar karena pekerjaan orang tua atau keterbatasan pengetahuan orang tua terhadap materi yang diberikan oleh guru, sehingga siswa merasa malas saat mengikuti pembelajaran daring. Mereka lebih cenderung ingin bermain daripada mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang akan berdampak pada keaktifan belajar seperti minat belajar peserta didik menurun, tingkat pemahaman materi menurun, dan motivasi belajar siswa menurun.

Siswa kelas VII-C yang berinisial DP juga menyampaikan pendapatnya mengenai kendala yang ia alami selama mengikuti pembelajaran daring menggunakan aplikasi *e-learning*:

¹⁰ Hasil wawancara dengan guru IPS, Ibu Ratna Naluri, S.Pd pada tanggal 25 Agustus 2021 pukul 10.15 WIB

“Pertama kali saya agak kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi *e-learning* karena baru kali ini sekolah menerapkan pembelajaran secara daring”.¹¹

Gambar 4.4 Wawancara dengan siswa kelas VII C



Aplikasi *e-learning* sudah mulai diterapkan di MTsN 10 Blitar mulai tahun ajaran 2019/2020 sebelum adanya covid-19. Akan tetapi efektifnya baru setelah adanya pandemi saat ini. Sebelumnya, aplikasi *e-learning* ini sudah digunakan tetapi belum maksimal, hanya digunakan oleh beberapa guru saja. Karena kurangnya persiapan antara guru dengan siswa, hal ini menyebabkan banyak siswa yang merasa kesulitan saat pertama kali mengikuti pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi *e-learning*.

C. Analisis Data

Pemaparan data dari hasil penelitian disajikan guna memenuhi data-data yang terkandung dalam deskripsi data. Adapun deskripsi data yang didapatkan

¹¹ Hasil wawancara dengan siswa MTsN 10 Blitar yang berinisial DP pada tanggal 10 September 2021 pukul 12.00 WIB

dan dianalisis oleh peneliti yang sudah disesuaikan dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Daring Aplikasi *E-learning* Selama Masa Pandemi Covid-19 Kelas VII Mata Pelajaran IPS di MTsN 10 Blitar Tahun Ajaran 2020/2021

Berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian diatas ditemukan bahwa implementasi pelaksanaan pembelajaran daring aplikasi e-learning selama masa pandemi covid-19 kelas VII mata pelajaran IPS di MTsN 10 Blitar, masih jauh dari kata efektif. Hal ini terbukti masih banyak siswa yang tidak merespon atau tidak mengikuti pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi *e-learning* dikarenakan oleh beberapa hal yaitu rasa malas, cenderung meremehkan tugas atau materi yang diberikan oleh guru, dan siswa belum terbiasa menggunakan aplikasi tersebut. Pada tabel rekap pengumpulan tugas siswa diatas, terdapat banyak siswa yang tidak mengerjakan dan tidak mengumpulkan tugasnya melalui aplikasi *e-learning*. Selain itu, banyak siswa yang nilainya kurang dari KKM yaitu kurang dari 75 yang menunjukkan kemampuan siswa belum memuaskan. Selain itu juga diketahui adanya perubahan tingkah laku yang signifikan sehingga proses belajar mengajar secara daring di MTsN 10 Blitar menunjukkan adanya ketidak efektifan belajar dengan menggunakan metode daring aplikasi *e-learning*, adanya penurunan semangat belajar, serta belum tercapainya tujuan belajar yang maksimal.

Proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi *e-learning* di MTsN 10 Blitar belum terlaksana dengan baik, masih banyak siswa yang

jarang hingga tidak pernah mengikuti proses pembelajaran di *e-learning* karena banyaknya kendala, sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran daring dan kurang disiplin dalam pengumpulan tugas. Namun para guru dan pihak terkait tetap berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dengan metode daring pada masa pandemi covid-19.

2. Dampak yang Ditimbulkan dari Penerapan Pembelajaran Daring Aplikasi *E-learning* Selama Masa Pandemi Covid-19 Kelas VII Mata Pelajaran IPS di MTsN 10 Blitar Tahun Ajaran 2020/2021

Berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian diatas, ditemukan bahwa banyak kendala-kendala yang ditimbulkan dari penerapan pembelajaran daring aplikasi *e-learning* selama masa pandemi covid-19 kelas VII mata pelajaran IPS di MTsN 10 Blitar yaitu:

- a. Terkendala dari segi teknologi, banyak siswa kelas VII yang belum mempunyai *handphone* pribadi sehingga siswa terpaksa harus menggunakan *handphone* keluarga untuk mengikuti pembelajaran daring.
- b. Terkendala dari segi ekonomi, rata-rata siswa kelas VII berasal dari keluarga yang ekonominya menengah kebawah. Jadi siswa kesulitan untuk membeli kuota internet dalam jumlah yang besar.
- c. Terkendala dari dalam diri siswa, karena siswa kelas VII baru pertama kali mengenal aplikasi *e-learning*, maka kurangnya persiapan untuk mengoperasikan *e-learning* mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring.

Dari kendala-kendala diatas, dampak yang ditimbulkan dari penerapan pembelajaran daring aplikasi e-learning selama masa pandemi covid-19 kelas VII mata pelajaran IPS di MTsN 10 Blitar adalah sebagai berikut:

- 1) Minat belajar siswa menurun.
- 2) Tingkat pemahaman siswa menurun.
- 3) Motivasi belajar siswa menurun.